

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Diva Izma Afia¹, dan Septi Yulisetiani²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: divaiafia@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
environmental education; Pancasila student profile strengthening project; elementary school;	<i>This study aims to (1) Describe the implementation of environmental education programs in the Pancasila student profile strengthening project at elementary school, and (2) Describe supporting factors and inhibiting factors for the implementation of environmental education programs in the Pancasila student profile strengthening project at elementary school. This type of research is a qualitative case study. Data collection techniques use interviews, observations, and questionnaires. The data analysis technique uses Cresswell data analysis. The results of the study found that the environmental education program in the Pancasila student profile strengthening project at elementary school was successfully implemented with reference to the assessment indicators, namely using an environmental-based curriculum, having an environmentally-based school culture, and having facilities and infrastructure that support the program. The implementation of the environmental education program in the Pancasila student profile strengthening project has supporting factors, namely: (1) The school has partners who support the program, (2) The school is an Adiwiyata school, (3) The school has adequate environmental facilities and</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 88-97

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.88-97>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

infrastructure, (4) The school has competent teaching staff, and (5) The school has environmental conditions that support the creation of optimal environmental learning, while the inhibiting factors include: (1) Limited aspiration funds for improving facilities and infrastructure, and (2) Several school residents who are not yet consistent in responding to the environment properly.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kerusakan lingkungan saat ini banyak ditemukan. Sherliana (2020), menyebutkan lingkungan mulai mengalami kerusakan yang sebagian besar disebabkan oleh manusia. Pemanasan global dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah telah menjadi isu yang mendesak untuk diatasi. Setiap hari manusia tidak bisa lepas dari sampah, terutama pada sampah plastik. Meyrena & Amelia (2020), menyebutkan sampah-sampah yang menumpuk ini akhirnya menyumbat saluran air dan menyebabkan bencana alam. Begitu pula dengan isu pemanasan global yang terus ada disebabkan oleh polusi maupun efek rumah kaca. Perlu adanya tindakan kolaboratif untuk mengentaskan masalah lingkungan salah satunya melalui pendidikan di Sekolah Dasar.

Masalah Penelitian

Lingkungan sekolah dasar tidak menutup kemungkinan memiliki banyak persoalan mengenai masalah kerusakan lingkungan yang melibatkan peserta didik. Hariandi et al (2023), menyebutkan bahwa di lingkungan sekolah dasar banyak masalah lingkungan yang disebabkan oleh peserta didik terutama pada masalah sampah. Lingkungan sekolah peserta didik memiliki kebiasaan buruk yang tidak peduli pada lingkungannya, mereka kurang pemahaman mengenai perilaku peduli lingkungan dan masalah lingkungan yang ada. Sekolah dasar mempunyai peran untuk menanggulangi kerusakan lingkungan. Program pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Ilham et al (2023), menyebutkan pendidikan lingkungan hidup berperan krusial dalam membentuk perilaku peduli lingkungan peserta didik sejak dini. SDN 16 Purwodadi, sebagai lembaga pendidikan dasar telah mengimplementasikan program pendidikan lingkungan hidup dalam rangka menaikkan tingkat kesadaran serta tindakan yang peduli lingkungan di kalangan peserta didiknya. SDN 16 Purwodadi sendiri adalah sekolah dasar negeri yang berada di kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang sudah lama merintis sekolah hijau (*green school*) dalam kegiatan akademik ataupun non akademiknya. Sekolah ini baru saja meraih Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada Oktober 2023.

Implementasi yang dilakukan dengan menuntut partisipasi aktif dari peserta didik pada aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan seperti daur ulang, penghematan energi, dan penghijauan. Siskayanti & Chastanti (2022), menyebutkan contoh lain upaya menciptakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dengan guru yang senantiasa mengingatkan peserta didik untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Peserta didik turut membuat tugas piket kelas setiap hari untuk

menjaga kelas tetap bersih. Pemanfaatan limbah bekas organik maupun anorganik bersama dengan peserta didik juga diterapkan. Penerapan berbagai metode untuk menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan peserta didik sudah dilakukan masih belum merata.

Program pendidikan lingkungan hidup di SD juga dapat diterapkan pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Rachmawati et al (2022), berpendapat program ini diterapkan dengan mengambil tema “gaya hidup berkelanjutan” yang menjadi satu dari beberapa tema pilihan Kemendikbud. P5 adalah kegiatan kokuler yang menggunakan proyek dalam rancangannya dengan tujuan meningkatkan kompetensi serta karakteristik peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tema dalam gaya hidup berkelanjutan berfokus pada cermat dalam memilah sampah, cermat mengetahui produk yang ramah lingkungan, dan melakukan kegiatan menjaga kelestarian lingkungan. Adapun tujuan dari tema ini adalah mewujudkan sikap cinta lingkungan dan hemat energi peserta didik.

Keadaan Terkini Penelitian

Penerapan pendidikan lingkungan hidup telah diterapkan dengan metode partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan pengabdian berbasis masyarakat. Al Karim et al (2023), mengungkap setelah melakukan penelitian mengenai peningkatan gaya hidup secara berkelanjutan dengan partisipasi peserta didik lebih memahami pada masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, iklim yang makin tidak terkendali, dan keragaman sumber daya yang mulai punah. Penerapan pendidikan lingkungan hidup telah dilaksanakan dengan upaya lain berupa integrasi pada kurikulum. Integrasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran seperti yang telah diteliti oleh Ilham et al (2023), telah menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik, peran guru dan keterlibatan orang tua dan masyarakat telah mendorong peserta didik untuk mendapatkan pendidikan lingkungan hidup serta memahami isinya. Hasil yang didapatkan ialah peserta didik memiliki peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan yang relevan dalam lingkungannya

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Berpijak pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penting dilakukan penelitian ini karena melihat perbedaannya. Penelitian ini yang berfokus pada pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dengan terintegrasi pada program belajar mengajar melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Studi ini menitik beratkan pada program pendidikan lingkungan hidup selain pada proyek P5. Penelitian ini membahas secara rinci mengenai upaya yang dilakukan dengan pengimplementasian program pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan P5 dan menggali faktor penunjang serta faktor penghambat pada implementasi program. Penelitian dilakukan di SDN 16 Purwodadi karena sebagai sekolah inti transformasi pendidikan dan juga sekolah adiwiyata memiliki hasil berbeda dengan sekolah biasa yang hanya menerapkan pendidikan lingkungan hidup maupun hanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dengan bertempat di SDN 16 Purwodadi. Subjek penelitian mencakup seluruh guru kelas dan peserta didik di SDN 16 Purwodadi. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru, pengambilan angket dengan peserta didik, dan observasi menyeluruh oleh peneliti. Teknik analisis data menerapkan strategi analisis Cresswell meliputi (1) Pengumpulan dan menyiapkan data yang dianalisis, (2) Memahami seluruh data, (3) Mengorganisasikan data sesuai dengan kategorinya, (4) Menganalisis data yang telah dikategorikan, (5) Mendeskripsikan dan menyajikan data, dan (6) Menyimpulkan data. Teknik uji validitas data mempergunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber data.

HASIL

Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 16 Purwodadi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan hasil bahwa SDN 16 Purwodadi mengimplementasikan program Pendidikan lingkungan hidup pada P5 mencakup program pengembangan antara lain: (1) Pengembangan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan, (2) Pengembangan perilaku peserta didik terhadap lingkungan, dan (3) Pengembangan keterampilan pengelolaan lingkungan peserta didik

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 16 Purwodadi

Program pengembangan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungannya memiliki faktor pendukung diantaranya: (1) Peserta didik yang antusias, (2) Guru yang berkompetensi, (3) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, dan (4) Kondisi sekolah yang asri dan nyaman.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 16 Purwodadi

a. Pengembangan Pengetahuan Peserta Didik terhadap Lingkungan

Sekolah mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan, isu-isu lingkungan, dan upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan. Program ini diterapkan melalui proyek pembelajaran didalam dan diluar kelas. SDN 16 Purwodadi memiliki lahan terbuka rindang banyak dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Suasana lingkungan yang hijau dan asri membuat peserta didik nyaman (Arianti, 2022). Pembelajaran lingkungan juga difasilitasi dengan bahan ajar mengenai tumbuhan dan pengelolaan lingkungan secara langsung melalui sarana dan prasarana sekolah. Peserta didik diajak belajar di greenhouse yang merupakan salah satu cara untuk mengelola lingkungan dengan menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan tanaman, baik dari segi suhu, kelembaban, cahaya, maupun perlindungan dari hama dan penyakit.

Peserta didik menggarap proyek poster dengan tema isu-isu lingkungan dalam skala nasional maupun global untuk dipresentasikan dan peserta didik saling memberikan edukasi kepada teman sebayanya. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam menyebarkan kesadaran lingkungan kepada komunitas mereka dengan pendekatan ini (Koniah et al., 2025). Peserta didik belajar bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga komunitas secara keseluruhan melalui proses ini. Peserta didik didorong untuk mencari solusi yang dapat diimplementasikan dalam keseharian hidup menurut informasi yang mereka kumpulkan. Proyek ini memberikan pengalaman langsung dalam mengolah informasi dan menyampaikannya dengan cara yang menarik serta persuasif.

Program pengembangan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan juga dilaksanakan dengan pembelajaran media digital. Pembelajaran dengan media digital bertujuan untuk menyediakan pengalaman dalam pembelajaran yang interaktif serta menarik (Riyanawati et al., 2025). Penggunaan aplikasi interaktif seperti kuis atau game edukasi membantu meningkatkan pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan. Guru di SDN 16 Purwodadi telah mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan website dan aplikasi seperti canva dan wordwall. Peserta didik bersama guru mengakses berbagai informasi lingkungan melalui video edukatif, simulasi, serta platform pembelajaran daring dengan bantuan teknologi. Media digital juga digunakan agar peserta didik memahami isu lingkungan secara lebih mendalam dengan visualisasi yang jelas dan data yang terkini.

b. Pengembangan Perilaku Peserta Didik terhadap Lingkungan

Program pengembangan perilaku peserta didik pada lingkungan bertujuan mengembangkan sikap peserta didik guna lebih peduli dan mencintai lingkungannya (Safithri et al., 2024). Kegiatan Sabtu Bersih dilaksanakan untuk mengembangkan perilaku peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan memiliki tujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam aksi gotong royong membersihkan area sekolah, seperti halaman, ruang kelas, dan taman. Peserta didik memahami dampak perilaku mereka terhadap lingkungan dan belajar bagaimana mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dengan praktik langsung. Program ini juga mendorong peserta didik untuk menerapkan kebiasaan baik di luar sekolah, seperti menurunkan penggunaan plastik serta tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan.

Program pengembangan perilaku peserta didik terhadap lingkungan juga dilaksanakan melalui kegiatan penanaman tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga ekosistem. Peserta didik belajar secara langsung tentang proses pertumbuhan, manfaat penghijauan, serta dampak positif terhadap lingkungan melalui menanam tanaman (Haryani et al., 2025). Kegiatan ini dilakukan rutin setiap tahun di area sekolah, seperti di taman atau lahan kosong yang dialokasikan untuk penghijauan. Penanaman tanaman juga mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab dalam merawat lingkungan, karena mereka harus menjaga dan menyiram tanaman secara rutin. Guru berperan

dalam memberikan edukasi mengenai jenis tanaman yang cocok ditanam serta teknik perawatannya.

Program penggunaan energi secara efisien juga dilaksanakan sebagai program pengembangan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam menghemat energi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Machroji & Suharyani, 2023). Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk mematikan lampu serta alat-alat elektronik saat tidak dipergunakan. Peserta didik juga diberikan pemahaman oleh guru pentingnya beralih dari energi fosil ke energi yang lebih ramah lingkungan, sebagai contoh yang dimiliki oleh SDN 16 Purwodadi adalah solar cell. Ruang kelas di SDN 16 Purwodadi juga memiliki sistem pencahayaan alami dengan memanfaatkan jendela dan ventilasi yang baik untuk mengurangi penggunaan lampu di siang hari.

c. Pengembangan Keterampilan Peserta Didik Mengelola Lingkungan

Program pengembangan keterampilan peserta didik mengelola lingkungan salah satunya dapat melalui proyek P5 untuk mendaur ulang limbah. Proyek daur ulang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan (Putri & Ramadan, 2024). Peserta didik diajak memahami konsep daur ulang dan menerapkannya dalam keseharian hidup. Peserta didik belajar memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik, serta mengolahnya menjadi produk yang lebih bermanfaat. Proyek ini juga mengajarkan keterampilan kreatif dalam mengubah limbah menjadi barang bernilai ekonomi.

Selain program daur ulang, proyek pengolahan jamu dilaksanakan sebagai pengembangan keterampilan peserta didik terhadap lingkungan. Proyek pengolahan jamu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat tanaman obat serta cara mengolahnya secara berkelanjutan (Suciati et al., 2023). Peserta didik diajarkan cara memilih bahan baku jamu yang berkualitas serta teknik pengolahan yang higienis bersama dengan mitra sekolah. Peserta didik juga belajar tentang kandungan aktif dalam jamu dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi solusi terhadap permasalahan lingkungan dan kesehatan melalui proyek ini.

Proyek mewarnai menggunakan bahan ramah lingkungan juga menjadi salah satu proyek program pengembangan keterampilan pengelolaan lingkungan peserta didik. Proyek ini memiliki tujuan dalam rangka menaikkan tingkat kesadaran peserta didik pada keberlanjutan lingkungan (Wulandari & Wibawa, 2025). Pewarna alami berasal dari tumbuhan tidak mengandung bahan kimia berbahaya, yang mana akan lebih aman untuk lingkungan dan kesehatan. Peserta didik menggunakan bahan pewarna alami dari berbagai tanaman seperti secang, kunyit, dan daun tarum yang telah lama digunakan dalam pewarnaan tradisional. Peserta didik dapat mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan setelah mengetahui pewarna alami juga memiliki hasil yang tidak kalah cantik dengan pewarna sintetis.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 16 Purwodadi

Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi saat belajar mengenai lingkungan di luar ruang kelas dengan mengamati ekosistem sekitar, berdiskusi dengan teman, serta melakukan eksperimen langsung di alam. Guru mewujudkan pembelajaran partisipatif dan interaktif dengan menggunakan media digital. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung proses belajar mengajar dengan berbasiskan lingkungan dengan baik seperti LCD, ruang kelas yang layak, greenhouse, dan lingkungan sekolah yang nyaman. Lingkungan sekolah yang hijau juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi materi tentang ekosistem dan keberlanjutan lingkungan (Achmad et al., 2024). Faktor penghambat program pengembangan pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada lingkungan dapat diketahui dari keaktifan peserta didik yang masih rendah. Beberapa peserta didik masih ada yang membutuhkan stimulasi lanjutan dari guru untuk membuatnya aktif.

Program pengembangan perilaku peserta didik memiliki faktor pendukung diantaranya: (1) Peserta didik yang antusias, (2) Peserta didik yang mulai berkembang sikap kepeduliannya terhadap lingkungan, dan (3) Guru yang selalu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sikap kepeduliannya terhadap lingkungan. Peserta didik secara antusias bersama-sama dengan gotong royong melaksanakan proyek serta aktivitas yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan seperti Sabtu Bersih dan penggunaan energi secara efisien di sekolah. Peserta didik yang sudah mulai membudaya secara tidak langsung juga menularkan perilakunya kepada teman-temannya ketika melaksanakan proyek. Guru juga selalu mendampingi dan memberi contoh yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang berbasis lingkungan juga mencapai tujuan peserta didik yang memahami isi pembelajaran lingkungan tersebut (Agustina et al., 2025). Faktor penghambat program pengembangan sikap dan perilaku peserta didik diantaranya: (1) Konsistensi warga sekolah, dan (2) Dana pengelolaan sarana pengembangan energi ramah lingkungan yang masih rendah. Peserta didik kelas rendah menjadi yang tingkat konsistensinya masih rendah. Wali kelas 1 dan 2 menyampaikan bahwa masih sulit membiasakan peserta didik kelas rendah jika tidak diberikan pengertian terus menerus karena mereka mudah lupa dan kebanyakan tidak menyadari perilakunya. Dana menjadi faktor penghambat karena dengan kondisi sekolah yang besar dan memiliki banyak program unggulan sekolah yang berjalan maka dana yang dibutuhkan semakin banyak. Dana yang didapatkan sekolah hanya mengandalkan dana BOS dan bantuan dari mitra sekolah, tentunya kurang optimal dan hanya diusahakan penggunaannya seefektif mungkin oleh pihak sekolah.

Program pengembangan keterampilan pengelolaan lingkungan peserta didik memiliki faktor pendukung diantaranya: (1) Mitra sekolah, (2) Peserta didik yang antusias dalam pembelajaran. SDN 16 Purwodadi bermitra dengan lembaga-lembaga dinas maupun swasta seperti Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, masyarakat lokal, dan perusahaan swasta lainnya. Keberadaan mitra sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung melalui berbagai

kegiatan seperti pelatihan daur ulang, penghijauan, dan pengelolaan sampah (Agustina et al., 2025). Faktor penghambat program pengembangan keterampilan peserta didik terhadap lingkungannya memiliki faktor penghambat yaitu konsistensi warga sekolah yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik, guru, dan staf sekolah sering kali masih belum menjalankan kebiasaan ramah lingkungan secara konsisten. Rendahnya motivasi sebagian warga sekolah juga membuat implementasi program kurang efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka implementasi program pendidikan lingkungan hidup pada P5 di SDN 16 Purwodadi dilaksanakan meliputi program pengembangan antara lain: (1) Pengembangan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan yang meliputi proyek pembelajaran diluar kelas, pembelajaran lingkungan melalui *greenhouse*, membuat produk poster, dan pembelajaran menggunakan media digital, (2) Pengembangan perilaku peserta didik terhadap lingkungan yang dilaksanakan melalui proyek Sabtu Bersih, penanaman tanaman setiap tahun, dan proyek penggunaan energi secara efisien, (3) Pengembangan keterampilan peserta didik mengelola lingkungan yang meliputi proyek daur ulang, pengolahan makanan dan minuman sehat, dan penggunaan bahan praktek ramah lingkungan. Implementasi program pendidikan lingkungan hidup dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1. Pengembangan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan mempunyai faktor pendukung yaitu: (1) Peserta didik yang antusias, (2) Guru yang berkompetensi, (3) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, dan (4) Kondisi sekolah yang asri dan nyaman. Faktor penghambatnya antara lain masih kurangnya keaktifan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.
2. Pengembangan perilaku peserta didik terhadap lingkungannya mempunyai faktor pendukung yaitu peserta didik yang antusias, peserta didik yang perilaku peduli lingkungannya sudah berkembang dan guru yang senantiasa membimbing. Faktor penghambatnya yaitu beberapa warga sekolah yang belum konsisten dalam menyikapi lingkungan dengan baik dan dana pengelolaan sarana dan prasarana yang masih kurang.
3. Pengembangan keterampilan pengelolaan lingkungan peserta didik memiliki faktor pendukung yaitu adanya mitra sekolah yang membantu dan peserta didik yang antusias. Faktor penghambatnya yaitu Beberapa warga sekolah yang belum konsisten dalam menyikapi lingkungan dengan baik.

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pelaksanaan program Pendidikan lingkungan hidup dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk memperbarui dan mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S., Idrus, N. A., Irfan, M., & Utami, U. (2024). Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada komunitas guru pecinta alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.75907>
- Agustina, F., Destini, F., Putra, A. D., & Rapani. (2025). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 440–446. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.6>
- Al Karim, A., Wibowo, G. A., Utomo, I. M. S., & Aswagata, A. A. (2023). Peningkatan gaya hidup berkelanjutan melalui peduli lingkungan di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 291–299. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20199>
- Arianti. (2022). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Azima, N. F. (2022). Pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(2), 1–11. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Haryani, M., Hatibie, M. A., Setiawan, B., Malik, H., & Antu, R. (2025). Implementasi mata kuliah PHS: Penanaman tanaman obat keluarga di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.29356>
- Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di sekolah dasar. *Masaliq*, 3(5), 907–917. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>
- Koniah, R., Hendratno, & Sukartiningsih, W. (2025). Keefektifan media poster sebagai sarana penyampaian informasi: Studi literatur tinjauan multi perspektif. *Jurnal Sekolah*, 9(2), 281–291.
- Machroji, A., & Suharyani. (2023). Implementasi efisiensi energi pada bangunan sekolah SMPI Al Azhar 55 Jati Makmur Bekasi. *Prosiding Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR IV 2023)*, 934–939.
- Meyrena, S. D., & Amelia, R. (2020). Analisis pendayagunaan limbah plastik menjadi ecopaving sebagai upaya pengurangan sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 96–100. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>

- Putri, R., & Ramadan, Z. H. (2024). Strategi guru dalam menerapkan P5 tema gaya hidup berkelanjutan kelas 1 di sekolah dasar. *Schoolid: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 118–126. <https://doi.org/10.23916/084454011>
- Riyanawati, F., Fitri, Y. D., Natasya, Z., & Iskandar, S. (2025). Identifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 246–254.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Safithri, V., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2024). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar: Systematical review. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(2), 249–259. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v8i2.974>
- Sherliana, G. (2020). Dampak kerusakan lingkungan hidup yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan hidup di Indonesia.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Suciati, et al. (2023). Pelatihan pembuatan jamu pada siswa SMA di Kabupaten Banyuwangi sebagai upaya pelestarian budaya dan menanamkan entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 191–202. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1333>
- Wulandari, T., & Wibawa, S. (2025). Efektivitas penggunaan model pembelajaran PjBL berbasis deep learning & ICT terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SDN 3 Glodogan. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 343–351.